

## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis peneliti dapat disimpulkan bahwa Yayasan Rumah Impian terhadap penanganan anak jalanan sudah melakukan peranannya sebagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dengan tahapan yang sangat baik dan memberikan fasilitas yang dibutuhkan oleh anak. Berdasarkan alat ukur teori Noeleen Heyzer yaitu : **Pertama**, memberdayakan anak jalanan dalam menciptakan pembangunan yang berkelanjutan. Tujuan Rumah Impian melakukan pemberdayaan pada anak jalanan untuk memberikan keterampilan dan meningkatkan kapasitas pada anak jalanan. Maka Rumah Impian memiliki dua departemen yaitu departemen pemberdayaan dan departemen pendidikan.

Departemen pemberdayaan, departemen ini memiliki empat divisi yaitu : divisi *street contact*, divisi *street contact* adalah divisi yang bertanggung jawab untuk pendampingan ke jalan. Divisi *hope shelter*, divisi ini berupa penyediaan beasiswa bagi anak-anak usia sekolah dari masyarakat marjinal, khususnya anak-anak yang berisiko yang ingin kembali bersekolah namun tidak mampu secara *financial*. Divisi *dream campaign*, divisi ini merupakan divisi yang bekerja untuk mendukung divisi lain melalui kampanye, pengumpulan dana, dan advokasi. Divisi *parent empowerment*, divisi ini bertanggung jawab dalam program pemberdayaan dan pendampingan orang tua anak dampingan.

Departemen pendidikan, departemen memiliki divisi *education center*. Divisi *education center* adalah divisi yang merupakan tindak lanjut dari divisi *street contact*. Divisi ini bertanggung jawab untuk menyediakan dan mengelola sanggar atau pusat kegiatan pengajaran, pelatihan, dan pendampingan. Education center memiliki dua program yaitu PAUD atau TPA impian dan Taman baca impian.

**Kedua**, meningkatkan sebuah jaringan. Jaringan yang dimaksud adalah akses LSM terhadap lembaga dan non lembaga. Lembaga disini adalah lembaga negara, lembaga nasional, dan lembaga internasional. Sedangkan non lembaga adalah personal. **Ketiga**, menentukan arah kebijakan dan agenda pembangunan. Rumah Impian bekerja sama dengan *stake holder* pemerintahan dalam penanganan anak jalanan. Dalam penanganan tersebut Rumah Impian fokus dalam penegakan peraturan daerah, rekomendasi kebijakandan advokasi. Rumah Impian bekerja sama dengan Dinas Sosial Sleman untuk pendampingan, memberi masukan dan rekomendasi kebijakan tentang penanganan anak jalanan. Dalam bidang advokasi Rumah Impian bekerja sama dalam Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil untuk membantu dalam hal administrasi kependudukan anak. Dan bekerja sama dengan BAPELJAMKESOS untuk memberi bantuan advokasi kesehatan pada anak.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti akan memberikan saran mengenai penanganan yang telah dilakukan Yayasan Rumah Impian, sehingga tahun selanjutnya program penanganan anak jalanan berjalan semakin baik dan jumlah anak jalanan yang ada di Kabupaten Sleman semakin menurun.

1. Program pemberdayaan yang dilakukan oleh Rumah Impian sudah sangat bagus. Namun semoga kedepannya Rumah Impian dapat menambah Sumber daya manusia (SDM) yang ada seperti penambahan relawan dan staf sehingga program yang dijalankan berjalan dengan maksimal dan efektif.
2. Menambah jaringan dengan lembaga pemerintahan sehingga pemerintah dapat *aware* terhadap isu anak. Dan LKSA juga dapat memberikan acuan kepada pemerintah dalam membuat kebijakan.
3. Semoga tahun kedepannya Rumah Impian dapat memberikan lebih banyak bantuan advokasi. Tidak hanya sebatas pada advokasi administrasi kependudukan dan kesehatan. Dan lembaga pemerintahan tidak mempersulit untuk proses kerja LKSA dalam memberikan bantuan advokasi.